

BAB IV

HASIL PENELITIAN LAPANGAN

A. Paparan Data dan Analisis Data

Paparan data dalam penelitian ini merupakan uraian yang disajikan untuk mengetahui karakteristik data yang dilakukan peneliti dengan topic sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan amati dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung”. Berikut ini disampaikan paparan data lengkap berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Strategi Perencanaan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung

Perencanaan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak madrasah, khususnya guru akidah akhlak sebagai antisipasi terhadap pertimbangan yang akan dilakukan dalam proses penanaman akhlakul karimah. Dengan adanya perencanaan maka diharapkan pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah dapat berjalan sesuai dengan target dan tujuan pihak madrasah.

Untuk mengetahui perencanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam strategi penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah

Plus Suwaru Bandung Tulungagung maka peneliti melakukan penggalian data dengan wawancara, opbservasi, dan dokumentasi. Berikut adalah hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Untuk mewujudkan suatu tujuan, perencanaan merupakan hal yang sangat penting. Perencanaan merupakan fondasi utamanya, Sedangkan akidah akhlak merupakan pelajaran yang berkaitan dengan moral peserta didik, maka dari itu penanaman akhlakul karimah dilaksanakan melalui berbagai pendekatan, yaitu pendekatan individual dan pendekatan kelompok. Pendekatan individual siswa dibiasakan untuk bersikap sopan, jujur, bertanggung jawab, disiplin, dll. Untuk pendekatan kelompok dilaksanakan melalui bentuk program-program yang telah dirancang oleh pihak madrasah, seperti jamaah sholat dhuha, kultum/ceramah, ngaji, jamaah sholat dhuhur, dll”¹

Dalam menanamkan aklakul karimah peserta didik, guru melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang dilakukan oleh guru yaitu dengan menumbuhkan sikap sopan, jujur, disiplin, bertanggung jawab pada diri siswa. Sedangkan pendekatan kelompok, diwujudkan dalam program-program yang telah disusun pihak madrasah seperti jamaah sholat dhuha, kultum/ceramah, ngaji, jamaah sholat dhuhur, dan segala kegiatan menyangkut peringatan hari besar agama islam.

Wawancara selanjutnya peneliti lakukan dengan bapak kepala sekolah

:

“Sesuai visi dan misi sekolah ini yaitu berakidah kuat dan berakhlakul karimah tentu kami memiliki program-program yang berkaitan dengan

¹ Wawancara dengan guru akidah akhlak, Bapak Danang Kurniawan, pada tanggal 10 Maret 2017, pukul 10.00 WIB, di ruang kepala sekolah.

penanaman akhlakul karimah. Baik program-program yang dilaksanakan di kelas maupun diluar kelas. Program didalam kelas maksudnya adalah kegiatan yang dilakukan di dalam kelas, baik sebelum pelajaran dimulai, waktu pembelajaran, maupun ketika pembelajaran akan berakhir. Contohnya: dimulai ketika anak masuk kelas diwajibkan untuk mengucapkan salam, kemudian berjabat tangan dengan bapak/ibu guru, dan sebelum memulai pelajaran anak dibiasakan untuk berdoa. Kemudian ketika pembelajaran anak diwajibkan memakai bahasa yang sopan, baik itu ketika berkomunikasi dengan bapak/ibu guru maupun dengan temannya. Dan ketika pelajaran berakhir anak-anak selalu dibiasakan untuk berdoa. Untuk program di luar kelas diantaranya adalah : Sholat dhuha yang dimulai pada pukul 06.55 WIB, kemudian dilanjutkan kegiatan mengaji, jama'ah sholat dhuhur, hafalan Qur'an Juz 30, kultum/ceramah. Kami juga melakukan pendampingan terhadap semua kegiatan peserta didik khususnya dalam menanamkan akhlakul karimah sehingga guru harus datang lebih awal dibandingkan siswa, tujuannya agar program-program yang telah disusun dapat berjalan lancar”²

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada waka kurikulum :

“Pada dasarnya sasaran utama di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung adalah penanaman akhlak yang baik, sehingga endingnya bisa diterapkan disekolah, dirumah, dan dimanapun anak tersebut berada. Kurikulum 2013 sangat erat kaitannya dengan penanaman akhlakul karimah, ada aspek sikap, moral, dan keterampilan. Apalagi mata pelajaran akidah akhlak setelah kognitif pasti ada prakteknya, yaitu: bagaimana kerjasama dengan teman, bagaimana bersikap dengan teman, dll. Untuk kurikulum 2013 setiap tema maupun sub tema endingnya adalah akhlak yang diutamakan. Sebagai guru perencanaan kami adalah menyusun RPP sesuai standar-standar, khususnya standar mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian metode yang digunakan juga harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu dalam membentuk akhlakul karimah sebagai pencegahan atau untuk anak-anak yang moralnya kurang kami memiliki layanan bimbingan konseling, tapi yang menangani bukan

² Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Rudianto, pada tanggal 13 Maret 2017, pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

guru akidah akhlak. Melainkan ada bagian sendiri yang khusus bimbingan konseling yang mengatasi masalah kesiswaan.”³

Dalam menanamkan akhlakul karimah, guru melakukan perencanaan dengan membuat program-program terkait pembinaan akhlakul karimah. Program-program tersebut diantaranya adalah berjabat tangan dengan guru ketika masuk sekolah, shalat dhuha, mengaji, khultum (ceramah), jama’ah sholat dhuhur, sholat jum’at, hafalan do’a, hafalan juz 30, serta kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan peringatan hari besar agama islam, seperti: pondok romadhon, manasik haji, israj’ mi’raj, dll.

Dari hasil wawancara diatas peneliti kemudian mencocokkan dengan dokumentasi RPP, apakah dalam RPP juga terdapat aspek-aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti yang telah disampaikan.⁴

Setelah sejenak melakukan dokumentasi RPP, kami kemudian melanjutkan wawancara :

“Kami juga melakukan inovasi terhadap program-program yang telah ada. Kita memandang secara oriental global bahwasannya pendidikan itu harus dinamis, tidak boleh berhenti jika ingin bersaing. Apalagi kita sekolah swasta, apabila tidak berinovasi maka akan kalah dan tidak bisa berkompetitif dengan sekolah-sekolah lain. Jadi kita terus melakukan inovasi-inovasi terhadap program-program. Contoh inovasi kami adalah pelaksanaan sholat dhuha, sebenarnya sholat dhuha tidak dilafalkan tapi untuk pembelajaran supaya mengena dan bacaanya hafal diluar kepala peserta didik untuk kelas satu dan dua itu dilafalkan. Tujuannya agar lafal dan mahrojnya benar. Kemudian dalam mengaji madrasah kami menggunakan metode ummi, yang mungkin lain dengan madrasah-madrasah lain. Kami memilih metode ummi bukan tanpa alasan, sebelumnya kami menggunakan metode qiroati .Dengan beralihnya ke metode ummi setiap bacaan-bacaan yang salah itu walaupun kita tidak menyimak akan kelihatan,

³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Khusnul Khotimah, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

⁴ Dokumentasi RPP mata pelajaran akidah akhlak kelas IV, pada tanggal 18 Maret 2017

tajwidnya juga seperti itu. Tentunya dalam melakukan inovasi tidak hanya sekedar memenuhi peraturan, tapi bagaimana inovasi tersebut bisa mengena kepada anak dan bisa membawa perubahan menuju lebih baik. Kemudian kami juga melakukan inovasi dengan membuat buku penghubung, buku penghubung yang fungsinya menghubungkan kegiatan anak disekolah dengan orang tua, begitu pula sebaliknya”⁵



Gambar 4.1 Buku Rajin sholat

Merupakan salah satu program yang dimiliki MI Muhammadiyah Suwaru Bandung, buku ini memuat catatan mengenai kegiatan beribadah anak ketika dirumah yang nantinya disekolah buku ini akan diperiksa oleh guru.

MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung selalu melakukan inovasi-inovasi terhadap program yang telah dilaksanakan. Hal ini merupakan salah satu bentuk strategi dalam mengembangkan pendidikan. Pihak madrasah selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dengan

⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Khusnul Khotimah, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

menggunakan metode yang dinilai efektif dalam rangka penanaman akhlakul karimah.

Berdasarkan informasi yang telah peneliti peroleh sebelumnya, bahwa strategi guru dalam upaya pembentukan akhlakul karimah salah satunya guru melakukan pengawasan terhadap kegiatan peserta didik. Oleh karena itu pada hari sabtu tanggal 18 Maret 2017 peneliti sengaja datang lebih awal untuk melakukan observasi kegiatan sholat dhuha. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa ada beberapa guru yang datang lebih awal dan bertugas membimbing siswa selama beribadah. Para guru tersebut juga membenarkan gerakan maupun bacaan peserta didik selama beribadah.⁶



Gambar 4.2 Kegiatan Sholat Dhuha

⁶ Observasi Kegiatan Sholat dhuha pada tanggal 18 Maret 2017, di Masjid.

Dari pernyataan beberapa sumber diatas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa strategi guru dalam perencanaan penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung adalah :

a. Membuat program-program menyangkut penanaman akhlakul karimah, program tersebut diharapkan dapat meningkatkan akhlakul karimah peserta didik. Berikut adalah program-program yang dimaksudkan:

- 1) Berjabat tangan dengan guru, ketika datang kesekolah peserta didik diwajibkan untuk berjabat tangan dengan bapak/ibu guru yang telah hadir disekolah.
- 2) Sholat Dhuha, untuk kelas bawah dilakukan secara berjamaah an ilafalkan, sedangkan untuk kelas atas dilakukan secara mandiri.
- 3) Mengaji, kegiatan ini dilakukan usai sholat dhuha
- 4) Hafalan Al-Qur'an, kegiatan ini disipkan pada waktu jam pelajaran dan setiap minggunya diberi waktu 2 jam
- 5) Jama'ah sholat dhuhur
- 6) Sholat jum'at, program ini diwajibkan untuk kelas atas
- 7) Khultum (ceramah), untuk kelas bawah dilaksanakan dengan membawa teks, sedangkan kelas atas non teks
- 8) Dan semua kegiatan terkait peringatan hari besar agama islam, seperti : manasik haji, halal bihalal, isroj mi'raj, pondok ramadhan, dll.

- b. Melakukan inovasi terhadap program-program yang dinilai kurang efektif
- c. Dalam menanamkan akhlakul karimah guru menggunakan pendekatan individual dan kelompok
- d. Menjalin kerja sama dengan wali murid

2. Strategi Pelaksanaan Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung

Dalam menanamkan akhlakul karimah guru akidah akhlak memiliki peran tersendiri. Karena diharapkan materi yang disampaikan oleh guru akidah akhlak selama pembelajaran dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Waka kurikulum berpendapat bahwa peran guru akidah akhlak sangat penting sekali :

“Sangat penting sekali mbak, kareana guru akidah akhlak adalah orang yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak dimana tujuan dari pembelajarn tersebut adalah menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah, sehingga guru akidah akhlak memiliki pengaruh yang besar, khususnya pada waktu pelajaran akidah akhlak”⁷

Terkait dengan peran guru akidah akhlak bapak kepala sekolah memiliki pendapat sebagai berikut :

“Saya selalu berpesan kepada guru-guru, khususnya guru akidah akhlak agar lebih serius ketika menyampaikan mata pelajaran akidah akhlak, agar nantinya akidah akhlak tidak hanya sekedar dijadikan bahan materi pelajaran saja, tapi lebih mengarah pada penerapan

⁷ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Khusnul Khotimah, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.30 WIB, di ruang Kepala Sekolah.

materi tersebut, sehingga siswa akan berhati-hati dalam bertingkah laku”⁸

Guru akidah akhlak dinilai memiliki peran ganda dalam menanamkan akhlakul karimah, karena dilihat dari tujuan mata pelajaran akidah akhlak yaitu menciptakan peserta didik yang berakhlakul karimah. Diharapkan materi yang disampaikan dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam prakteknya pada kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan guru akidah akhlak membuat perencanaan pembelajaran dengan sebaik mungkin, sehingga tujuan dari mata pelajaran akidah akhlak tersebut dapat tercapai.



Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Menyikapi pernyataan Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, peneliti kemudian melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran berlangsung lancar dan tertib. Peserta didik antusias mengikuti pembelajaran. Pembelajaran kadang-kadang diselingi dengan bercerita dan pemberian nasihat oleh guru akidah akhlak. Dari hasil

⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Rudianto, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

observasi peneliti, peserta didik lebih antusias ketika guru akidah akhlak bercerita dibandingkan pada saat menyampaikan materi.⁹

Mengenai pelaksanaan penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung, yang akan dipaparkan oleh peneliti dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah:

“Pelaksanaan penanaman akhlakul karimah di madrasah kami dilaksanakan sesuai dengan jadwal. Tujuannya agar tidak mengganggu jam pelajaran. Selain itu kami juga melakukan pendampingan-pendampingan terhadap pelaksanaan program, agar dalam pelaksanaan tersebut dapat berjalan dengan lancar dan tertib. Misalnya saja ketika sholat dhuha untuk peserta didik kelas satu dan dua kami melakukan pendampingan, tujuannya agar ketika bacaan dan gerakan mereka salah guru bisa membenarkan. Guru pendampingnya juga kami jadwal mbak, sehingga ada guru piket setiap harinya yang wajib datang maksimal pukul 06.30 WIB, sedangkan guru yang tidak piket diwajibkan datang maksimal 10 menit setelah shalat dhuha”¹⁰

Dari hasil pernyataan bapak kepala sekolah peneliti melakukan observasi terhadap bentuk pendampingan yang dilakukan oleh pihak sekolah, salah satunya adalah pendampingan ketika mengaji. Dalam mengaji untuk siswa kelas bawah dilakukan secara individu, artinya setiap siswa di bimbing oleh seorang guru, sedangkan untuk kelas atas mengaji dilafalkan secara bersama-sama, tapi tetap ada guru yang mendampingi. Selama proses observasi, kegiatan berlangsung secara tertib, meskipun kegiatan dilakukan secara bersama-sama didalam masjid. Peneliti melihat guru mampu mengkondisikan kegiatan dengan baik.¹¹

⁹ Observasi Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak, diruang kelas III, pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 08.00 WIB.

¹⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Rudianto, pada tanggal 13 Maret 2017, pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

¹¹ Observasi Kegiatan Mengaji, di Masjid, pada tanggal 23 Maret 2017, pukul. 07.30 WIB



Gambar 4.4 Kegiatan Mengaji

Sedangkan menurut guru akidah akhlak penanaman akhlaul karimah merupakan tugas dari semua guru, bukan hanya akidah akhlak saja :

“Penanaman akhlakul karimah itu tidak hanya dilakukan oleh guru akidah akhlak saja, tapi semua guru juga turut melaksanakannya, menurut saya paling efektif apabila dilakukan melalui pembiasaan-pembiasaan mbak, mulai dari hal yang kecil lama kelamaan akan menjadi hal yang besar. Kemudian kami juga sering menasihati mereka, saya juga sering menceritakan kisah-kisah nabi kepada peserta didik. Tapi yang paling utama kita harus bisa menjadi teladan untuk mereka mbak. Yang perlu digaris bawahi mbak dalam menanamkan akhlakul karimah semua guru juga berperan, jadi tidak hanya saya saja”¹²

Beliau juga menambahkan:

“Dalam melaksanakan tanggung jawab kami sebaik mungkin mbak, kita harus lebih sabar. Namanya anak-anak kadang kalau sekarang diberitahu besok mengulangi lagi. Sebagai guru kita harus bisa menjalankan amanah kita dengan sebaik mungkin. Kemudian kita juga menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua anak, sehingga anak nantinya tidak mendapatkan elajaran akhlakul karimah hanya disekolah, melainkan dirumah juga. Kalau dalam pembelajaran menggunakan media itu harus disesuaikan dengan materi mbak. Kalau akidah akhlak saya lebih sering menggunakan media proyektor, karena dari proyektor biasanya saya menayangkan cerita-cerita yang

¹² Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Danang Kurniawan, pada tanggal 17 Maret 2017, pukul 10.30 WIB, di ruang kepala sekolah.

berkaitan dengan akhlak, dan juga kisah-kisah para nabi. Saya juga sering menggunakan media foto untuk materi kebesaran Allah.¹³

Hal serupa juga dikatakan oleh Desta, salah satu peserta didik kelas VI yang mengatakan bahwa guru juga memberikan teladan bagi peserta didik :

“Biasanya guru bercerita tentang kisah nabi-nabi bu, menasehati kami. Biasanya juga memberi contoh perilaku yang baik-baik, kalau sholat juga ikut sholat, bahkan menjadi imam ketika shalat dhuhur”¹⁴

Dalam menanamkan akhlakul karimah guru lebih menekankan pembiasaan-pembiasaan, kepada peserta didik, pembiasaan-pembiasaan tersebut meliputi: sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, mengaji, berjabat tangan dengan guru. Pembiasaan tersebut apabila dilaksanakan secara terus-menerus dan dalam waktu yang lama maka akan mengubah karakter peserta didik. Kemudian guru juga bercerita kepada peserta didik baik secara langsung maupun melalui media seperti proyektor. Tidak hanya itu dalam menanamkan akhlakul karimah guru selalu berupaya untuk menjadi teladan bagi peserta didik, tidak hanya memerintah untuk melaksanakan program-program, namun juga ikut melaksanakan program-program tersebut, seperti halnya mengikuti sholat dhuhur berjama'ah, sholat jum'at, guru bahkan menjadi imam ketika sholat. Dengan begitu peserta didik diharapkan untuk meneladani perilaku guru, sesuai hakikatnya guru pada dasarnya merupakan teladan bagi peserta didik.

¹³ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Danang Kurniawan, pada tanggal 17 Maret 2017, pukul 10.30 WIB, di ruang kepala sekolah.

¹⁴ Wawancara dengan Desta (Siswa kelas IV), pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 08.00 WIB, di serambi masjid.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Waka kurikulum, bentuk nyata dari penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung dengan menerapkan sistem kantin kejujuran:

“Kejujuran itu sangat penting mbak, jaman sekarang sulit sekali menemukan orang-orang yang jujur. Oleh karena itu program dari madrasah kita mengadakan kantin kejujuran, sebenarnya kantin tersebut ada yang menjaga tapi untuk menghitung jumlah pembelian dan kembalian dihitung siswa itu sendiri. Itu merupakan bentuk penanaman akhlakul karimah di madrasah ini mbak”¹⁵



Gambar 4.5 Kantin Kejujuran

Dari informasi diatas pada hari Kamis, tanggal 23 Maret 2017 peneliti melakukan observasi terhadap kantin yang terletak di tengah-tengah madrasah. Ketika masuk ke lokasi kantin peneliti melihat sebuah kata-kata mutiara yang bertuliskan “kejujuran seseorang akan menumbuhkan kepercayaan orang lain”, dari kata-kata tersebut terlihat inisiatif pihak

¹⁵ Wawancara dengan Waka Kurikulum, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.30 WIB, di ruang Kepala Sekolah.

sekolah yang memberikan peringatan/nasihat kepada peserta didik untuk selalu jujur, agar mendapatkan kepercayaan dari orang lain. Dalam kantin tersebut memang ada seorang guru yang bertugas menjaga, namun dalam hal menghitung jumlah pembelian, peserta didik diberikan kepercayaan untuk menghitung sendiri, sehingga guru hanya bertugas memberikan kembaliannya. Dari observasi tersebut, jelas bahwa MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung memiliki komitmen yang kuat untuk melatih kejujuran peserta didik.¹⁶

Dalam mewujudkan penanaman akhlakul karimah pasti ada siswa yang melanggar, oleh karenanya guru memberkan sanksi bagi mereka yang melanggar, dan memberikan pujian bagi yang tertib melaksanakan, seperti yang diungkapkan bapak kepala sekolah :

“Misalnya ketika anak berbicara kurang sopan mereka harus setor kosa kata bahasa kromo, tidak mendengarkan khutbah nanti dihukum untuk menulis khutbah yang akan datang, siswa rame dihukum menghafal surat-surat pendek, ketika memberikan bolpoin kepada temannya dengan dilempar, maka harus diulang lagi, ketika mengeluarkan kata-kata kotor harus igstifar berapa ratus kali. Jadi hukumannya harus berbentuk edukatif, apapun alasannya guru tidak boleh menggunakan kekerasan. Jadi semua sanksi untuk pbenahan kebiasaan sifatnya edukatif. Kami selalu menerapkan bagaimana guru itu harus menjadi inspirasi, tidak ada anak yang salah karena semuanya adalah guru yang salah, tidak ada anak yang bodoh karena memang gurunya itu pintar. Demikian pula sebaliknya untuk anak-anak yang tertib kita selalu memberikan penghargaan, meskipun hanya sekedar pujian”¹⁷

¹⁶ Observasi kantin kejujuran, di Kantin Sekolah, pada tanggal 23 Maret 2017.

¹⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Rudianto, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.00 WIB, di ruang kepala sekolah.

Sedangkan menurut waka kurikulum sebagai berikut:

“Setiap minggunya ada lomba menjaga kebersihan kelas, kelas mana yang menjadi teladan, kelas mana yang tertib akan diberi hadiah/reward berupa tempat sampah. Tapi tempat sampah tersebut dibungkus yang bagus, sehingga anak akan merasa senang. Anak yang berprestasi juga demikian, pada waktu upacara akan dipanggil untuk maju kedepan, sehingga mereka akan merasa bangga dan termotivasi mbak. Tidak hanya anak yang berprestasi, anak yang melanggar tata tertib juga demikian, mereka yang tidak memakai kaus kaki, ikat pinggang, topi, ataupun desi akan dipanggil ke depan, sehingga diharapkan mereka tidak akan mengulanginya lagi”¹⁸

Pernyataan hampir serupa juga dungkapkan oleh Guru Akidah Akhlak

:

“Apabila ada anak yang melanggar pasti ada hukumannya, kalau pelanggarannya kecil biasanya kita suruh untuk igstifar, atau membaca surat-surat pendek, tapi kadang kalau keterlaluhan juga kita suruh untuk menyapu mbak atau membuang sampah. Pokoknya dalam member hukuman sifatnya harus mendidik, tidak boleh ada kekerasan apapun itu alasannya”¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa dalam menanamkan akhlakul karimah guru menerapkan system reward and punishment (hadiah dan hukuman), Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang memiliki perilaku baik, walau hanya sekedar pujian. Dan setiap minggunya pada waktu upacara guru juga memberi apresiasi untuk kelas yang tertib, kelas yang bersih, tujuannya agar mereka termotivasi untuk terus berbuat baik. Demikian sebaliknya, guru memberikan hukuman bagi peserta didik yang melanggar, mulai dari hukuman yang ringan apabila pelanggaran yang dilakukan ringan, sampai hukuman yang berat bagi peserta didik yang melakukan

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Khusnul Khotimah, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.20 WIB, di ruang Kepala Sekolah.

¹⁹ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, Bapak Danang Kurniawan, pada tanggal 17 Maret 2017, pukul 10.30 WIB, di ruang kepala sekolah.

pelanggaran agak serius. Yang perlu digaris bawahi dalam memberikan hukuman MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung selalu memberikan hukuman yang mendidik dan anti kekerasan.

Namun secara keseluruhan penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung cukup efektif, sesuai yang diungkapkan oleh bapak Danang, selaku guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Kalau disekolah cukup efektif, rata-rata siswa tertib selama ini. Memang wajar kalau ada satu atau dua anak yang melanggar peraturan. Tapi nanti pada waktu kembali kerumah tergantung kondisi lingkungannya seperti apa, teman-temannya juga sangat berpengaruh. Hari ini sudah bisa berbahasa dngan baik besuk bisa berubah lagi setelah bertemu dengan teman-temannya”²⁰

Sementara iu Bapak Danang selaku wali murid mengatakan bahwa anaknya juga mengalami perubahan yang positif :

“Anak saya yang dulunya tidak lancar mengaji menjadi lancar, yang awalnya jarang sholat menjadi tertib. Jadi kenapa saya mempercayakan anak saya bersekolah di MIM Plus Suwaru Bandung padahal jarak rumah sayaa dengan sekolah cukup jauh, itu karena disana memang akhlak diutamakan”²¹

Pendapat guru akidah dan wali murid tersebut dikuatkan oleh pernyataan Desta, Siswa kelas IV :

“Teman-teman disini ada yang baik, ada juga yang tidak baik. Tapi banyak yang baiknya, yang nakal sedikit”

Dari hasil wawancara dengan guru akidah akhlak dan salah seorang siswa, penanaman akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru

²⁰ Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak, pada tanggal 17 Maret 2017, pukul 10.30 WIB di ruang kepala sekolah.

²¹ Wawancara dengan wali murid, pada tanggal 22 Maret 2017, pukul 15.00 WIB, di Kediaman beliau

Bandung sudah cukup efektif, meskipun ada beberapa anak yang melanggar, atau bandel, tapi hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar. Namun meskipun demikian, orang tua juga perlu memberikan pengawasan dan bimbingan ketika anak berada di luar sekolah, karena lingkungan juga memberikan dampak yang besar terhadap perilaku anak, ditambah lagi dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, memungkinkan anak untuk mendapatkan informasi dari seluruh penjuru dunia.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam menanamkan akhlakul karimah guru menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Melalui pembiasaan-pembiasaan

Melakukan sesuatu secara berulang-ulang dalam jangka waktu yang lama akan dapat menjadikan hal tersebut sebagai suatu kebiasaan yang kuat. Dalam menanamkan akhlakul karimah guru melakukan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai program, misalnya : berjabat tangan, sholat dhuha. Sholat dhuhur berjamaah, mengaji, membudayakan berperilaku sopan, menanamkan sikap jujur, dll.

b. Guru menjadikan dirinya sebagai teladan

Usia sekolah dasar merupakan tahap usia dimana seorang anak suka mengadopsi atau meniru perilaku orang lain. Oleh karena itu sebagai orang yang setiap harinya berinteraksi dengan peserta didik guru harus bisa memberikan contoh yang baik, baik ketika berbicara maupun berperilaku. Contoh bentuk keteladanan ini adalah guru selalu

menggunakan bahasa yang sopan ketika berkomunikasi, guru juga ikut serta dalam program-program madrasah, seperti halnya guru juga mengikuti sholat dhuhur berjamaah, dll.

c. Bercerita dan senantiasa memberi nasihat

Dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran akidah akhlak guru biasanya menyisipkan cerita disela-sela pembelajaran. Cerita tersebut biasanya cerita tentang nabi-nabi, cerita tentang kehidupan sehari-hari. Sehingga dari cerita tersebut peserta didik bisa mengambil hikmah atau amanatnya. Selain itu diakhir pelajaran guru biasanya juga memberikan nasihat-nasihat.

d. Guru selalu memberikan motivasi

Wujud dari pemberian motivasi ini banyak sekali, mulai dari pemberian motivasi saat pembelajaran, maupun motivasi dalam hal berkompetisi antar kelas. Bahwa seperti yang telah peneliti jelaska sebelumnya, setiap hari senin pada waktu upacara selalu ada pengumuman kelas terteladan, kelas terbersih, dll. Sehingga dengan diadakannya program tersebut, peserta didik diharapkan agar lebih termotivasi untuk berbuat baik.

e. Pemberian hadiah

Pemberian hadiah ini tidak selalu berbentuk materi/fisik, namun bisa dalam bentuk pujian. Meskipun terlihat sederhana, namun dengan memberikan pujian akan membawa dampak positif terhadap peserta didik. Dalam pemberian hadiah MI Muhammadiyah Plus Suwaru

Bandung juga memberikan hadiah dalam bentuk materi untuk peserta didik yang berprestasi.

f. Pemberian hukuman

Hukuman diberikan kepada peserta didik yang melanggar peraturan, hukuman sendiri disesuaikan dengan pelanggaran yang dibuat. Apabila pelanggaran yang dilakukan ringan maka hukumannya juga ringan, begitu pula sebaliknya apabila pelanggaran yang dilakukan cukup serius maka hukuman yang diberikan juga cukup besar. Seperti halnya ketika peserta didik mengucapkan kata-kata kotor, maka peserta didik akan dihukum untuk beristighfar sebanyak 100 kali. Perlu ditekankan dalam pemberian hukuman/sanksi, harus bersifat edukatif.

Semua metode yang digunakan guru tersebut pada dasarnya memiliki tujuan yang baik, yaitu agar peserta didik memiliki sifat-sifat terpuji di era globalisasi saat ini.

3. Kendala Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Akhlakul Karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik, diantaranya adalah faktor dari luar dirinya, yaitu dapat berupa lingkungan, dan keluarga. Faktor lain adalah diri sendiri, seperti minat dan kemauan. Dalam menanamkan akhlakul karimah tentu ada hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru. Namun seberat apapun

hambatan itu sebagai seorang guru harus bisa mengatasinya, seperti yang disampaikan oleh guru akidah akhlak :

“Kalau kendala pasti ada mbak, namanya juga masih anak-anak kalau sekarang diberi tahu besok pasti mengulangi, hari ini diajarkan untuk berbahasa karma yang baik besok lupa lagi, itu merupakan hal yang wajar. Dengan terus melakukan pembiasaan-pembiasaan insyaallah anak akan terbiasa untuk melakukan hal-hal baik. Sebagai seorang guru kita harus tetap sabar. Kemudian kami juga mengalami kendala dengan buku penghubung, yang mana jumlah buku penghubung untuk setiap siswa ada 4 sedangkan setiap guru rata-rata mengampu 25 anak, jadi setiap hari kita harus memeriksa 100 buku mbak, kadang juga lupa di cek karena guru sudah capek”²²

Dari hasil wawancara peneliti dengan bapak Danang Kurniawan kendala utama terletak dalam diri peserta didik, hal itu merupakan hal yang wajar karena masih anak-anak. Hal senada juga diungkapkan oleh waka kurikulum:

“Kendalanya banyak sekali mbak, kalau diberi tahu besok mengulang lagi. Jadi kendala utamanya adalah masalah pembiasaan. Anak-anak segala melakukan sesuatu karena kesadarannya masih sangat sulit sekali. Jadi kami perlu melakukan pembiasaan, pembiasaan. Madrasah juga kurang kondusif, karena kalau dipagar ini juga jalan masyarakat, jadi anak sering keluar kompleks. Untuk buku penghubung terkadang guru kecapean, guru lupa mengisi yang seharusnya harus diisi setiap hari. Mengingat tugas guru banyak sekali mbak. Selain itu orang tua juga sama, mereka kadang malas mengisi buku penghubung tersebut”²³

²² Wawancara dengan guru akidah akhlak, Bapak Danang Kurniawan, pada tanggal 17 Maret 2017, pukul 10.00 WIB, di ruang kepala sekolah.

²³ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Khusnul Khotimah, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah



Gambar 4.6 Buku Panduan Kepribadian

Buku panduan kepribadian ini setiap harinya harus diisi oleh guru, buku panduan ini berisi mengenai catatan kepribadian siswa selama berada di sekolah.

Sedangkan menurut ibu kusnul khotimah selain terkendala dengan buku penghubung, madrasah dirasa kurang kondusif, karena kondisi madrasah yang berada persis diantara jalan masyarakat. Hal ini tentu akan menimbulkan dampak negatif, yaitu peserta didik dapat dengan mudah keluar dari lokasi madrasah. Hal ini diperkuat salah satu pernyataan peserta didik kelas IV yang bernama desta :

“Teman-teman biasanya melanggar tata tertib mbak, suka keluar komplek untuk membeli jajan dan es”²⁴

Sementara itu bapak kepala sekolah mengatakan :

“Kendala yang kami hadapi berasal dari siswa itu sendiri mbak, misalnya saja ketika waktu sholat dhuhur ada anak yang tidak segera ketempat ibadah karena malas. Selain itu juga ada yang berasal dari keturunan, misalnya apabila siswa berasal dari keluarga yang sifatnya

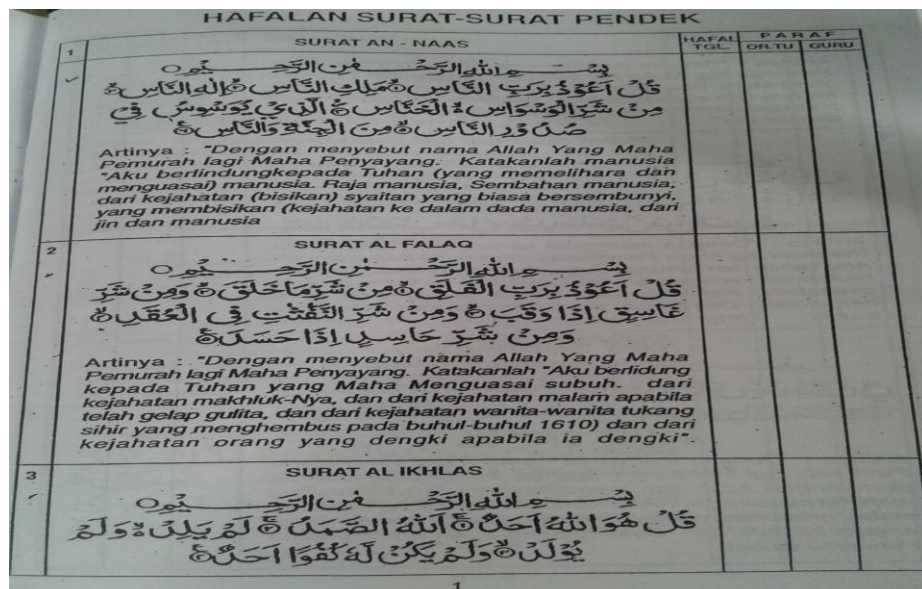
²⁴Wawancara dengan peserta didik kelas IV, Desta, pada tanggal 18 Maret 2017

buruk, maka ada kemungkinan sifat buruk tersebut diturunkan, yang berasal dari keturunan tersebut mbak yang sangat susah diatasi. Saya rasa dari segi sarana prasarana tidak menjadi kendala, mengingat lokasi dekat dengan masjid, media belajar juga tercukupi, masjid juga cukup untuk menampung seluruh siswa”²⁵

Ibu khusnul kotimah juga mengatakan kepada peneliti bahwa pihak madrasah selalu berupaya mengatasi kendala-kendala dalam upaya penanaman akhlakul karimah :

“Dari kendala-kendala yang ada kami berusaha menghapinya, untuk saat ini kami masih dalam proses perombakan buku penghubung, yang dari awalnya buku penghubung berjumlah 4 buah, saat ini kami masih dalam proses pengerjaan untuk dijadikan 1 buah buku penghubung, sehingga nantinya tidak terlalu repot mbak”²⁶

Peneliti juga melakukan observasi terhadap salah satu buku penghubung yang dimaksudkan oleh guru :



4.7 Gambar Buku Penghubung Hafalan Surat Pendek

²⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Agus Rudianto, pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah.

²⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Ibu Khusnul Khotimah, pada tanggal 23 Maret 2017, pukul 09.00 WIB di ruang kepala sekolah

umum yang dilalui oleh masyarakat desa Suwaru, sehingga kendaraan sudah biasa berlalu lalang di area sekolah. Hal ini berdampak pada aktivitas peserta didik yang lebih leluasa keluar masuk madrasah, sehingga pada saat pelaksanaan kegiatan di madrasah, ada beberapa peserta didik yang berada diluar lokasi madrasah.²⁷



Gambar 4.9 Gambar Madrasah MIM Plus Suwaru Bandung

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menyimpulkan dalam menanamkan akhlakul karimah kenadla-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

a. Kepribadian peserta didik

Kendala guru dalam dalam menanamkan akhlakul karimah terletak dalam diri siswa itu sendiri. Karena dari 268 peserta didik tidak mungkin semuanya memiliki perilaku yang sama. Dari sekian banyaknya peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, memiliki sifat yang berbeda pula, sehingga ini menjadi

²⁷ Observasi di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung, tanggal 18 Maret 2017, pukul 07.00 WIB.

tantangan tersendiri bagi seorang peserta didik. Kesadaran diri peserta didik yang masih kurang rata-rata mereka masih menunggu perintah dari guru untuk segera melaksanakan ibadah. Dan untuk menumbuhkan kesadaran diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus.

b. Buku Penghubung

Buku penghubung yang merupakan bentuk komunikasi tertulis antara pihak madrasah dengan wali murid, begitupun sebaliknya juga mengalami kendala. Jumlah buku penghubung yang dimiliki setiap siswa sejumlah 4 buah buku, mengharuskan guru setiap harinya memeriksa 100 buku setiap harinya, padahal tugas guru tidak hanya itu saja, masih banyak tugas-tugas yang lain.

c. Sarana Prasarana

Kemudian dari sarana dan prasarana juga menjadi kendala guru, yang mana letak madrasah yang persis terletak diantara jalan umum masyarakat desa suwaru tidak memungkinkan madrasah tersebut untuk dipasang pagar, sehingga ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib

Dari berbagai kendala tersebut, pihak madrasah juga berupaya untuk meminimalisir kendala-kendala tersebut. Saat ini pihak madrasah sudah berupaya untuk menyusun/menggabungkan 4 buku penghubung tersebut menjadi 1 buah buku. Sehingga harapannya akan memudahkan kinerja guru, sampai saat ini penyusunan masih dimusyawarahkan.

Dari pernyataan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa madrasah selalu melakukan perbaikan-perbaikan terhadap program serta selalu berupaya untuk mengatasi kendala-kendala yang ada.